

RINGKASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang relasi kuasa dalam pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memahami dan mendeskripsikan relasi kuasa dalam pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas; 2) Mengetahui dan mendeskripsikan aktor yang pada akhirnya terlibat dalam relasi kuasa pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas beserta alasannya; 3) Mengetahui dan mendeskripsikan siapa saja pihak-pihak yang diuntungkan dan dirugikan dari relasi kuasa dalam pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas; 4) Memahami dan mendeskripsikan faktor-faktor kontekstual yang mendorong dan menghambat relasi kuasa dalam pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan perspektif strukturalis dan paradigma konstruktivisme dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yang diperluas menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis datanya menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Objek Wisata *Small World* berkembang tidak terlepas dari relasi kuasa yang tercipta antar semua aktor yang terlibat, dimana relasi kuasa tersebut akhirnya melahirkan sebuah hubungan kerjasama. Aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata *Small World* di Kabupaten Banyumas terbagi menjadi aktor dominan dan non-dominan. Aktor dominan adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas, Pemerintah Desa Ketenger, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Ketenger dan PT Miniatur Dunia Karya Agung. Sedangkan aktor non-dominan adalah Pengelola Objek Wisata *Small World*, Pedagang Objek Wisata *Small World*, Paguyuban Pedagang *Small World* (PPSW), Pekerja Objek Wisata *Small World* (petugas parkir, petugas tiket, petugas kebersihan dan lainnya), masyarakat dan wisatawan. Pihak yang diuntungkan dari relasi kuasa pengembangan Objek Wisata *Small World* adalah PT Miniatur Dunia Karya Agung, Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas dan Pemerintah Desa Ketenger. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah pedagang yang menyewa kios di kawasan Objek Wisata *Small World*. Ada dua faktor kontekstual pendorongnya adalah faktor sosial yaitu pemberdayaan masyarakat serta wewenang dan kepentingan. Sedangkan faktor kontekstual penghambatnya adalah adanya ketimpangan relasi kuasa.

Kata Kunci: politik pariwisata, pengembangan, relasi kuasa, aktor

SUMMARY

This research describes the power relationship in the development of *Small World* Tourism Object in Banyumas Regency. Therefore, this study aims to: 1) Understand and describe the power relationship in the development of *Small World* Tourism Object in Banyumas Regency; 2) Knowing and describing actors who are ultimately involved in the relationship of the development power of *Small World* Tourism Object in Banyumas Regency and its reasons; 3) Knowing and describing who are the parties who benefited and were harmed from power relations in the development of *Small World* Tourism Object in Banyumas Regency; 4) Understanding and describing contextual factors that encourage and inhibit power relations in the development of *Small World* Tourism Objects in Banyumas Regency. This research uses structuralist perspective and constructivism paradigm using qualitative research method. The approach used is a case study approach. The informant selection technique uses an expanded purposive sampling using snowball sampling. Data collection techniques using interviews, observations and documentation as well as data analysis techniques using interactive analysis. Data validity using data triangulation techniques.

The results of this study revealed that Small World Tourism object develops inseparable from the power relationship created between all actors involved, where the power relationship eventually gave birth to a cooperative relationship. The actors involved in the development of Small World Tourism Object in Banyumas Regency are divided into dominant and non-dominant actors. The dominant actors are The Tourism Office of Banyumas Regency, The Village Government of Ketenger, The Village Consultative Agency in the development of Ketenger Village, (BPD) and PT Miniatur Dunia Karya Agung. While non-dominant actors are the manager of Small World Attractions, small world attractions traders, Small World Merchant Groups (PPSW), Small World Tourism Object Workers (parking attendants, ticket officers, janitors and others), the public and tourists. Parties that benefit from the power of development of Small World Tourism Object are PT Miniatur Dunia Karya Agung, The Tourism Office of Banyumas Regency and The Village Government of Ketenger. While the aggrieved party is a trader who rents kiosks in the Area of Small World Attractions. There are two contextual factors that drive social factors, namely community empowerment and authority and interests. While the contextual factor of inhibition is the inequality of power relations.

Keywords: tourism politics, development, power relations, actors